

USE FACEBOOK EVENT OVERVIEW OF SEX THE STUDENT IN CLASS XI PREMARITAL MADRASAH ALIYAH IN YOGYAKARTA STATE IN THE YEAR 2013¹

Nely Alfiyanti ², Suesti³
nay_cute92@yahoo.com

ALINEA

Preliminary studies at Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta in class XI IPS on July 23, 2013 with the results of 15 students obtained 27% admitted to meet with acquaintances from facebook, 40% claimed to have a relationship with an acquaintance from facebook, 20% claimed to have established relationships with acquaintances from facebook to make physical contact or touch the body, 13% claimed to have a relationship with an acquaintance from facebook to have sex.

The objective of the study is to describe the use of facebook on the incidence of premarital sex in class XI in Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. This study uses the deskriptif with cross sectional approach. Sampling technique use purposive sampling with 40 sample respondents of students class XI in Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. The results showed that the use of facebook picture on the incidence of premarital sex in class XI in Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta categorized low, In accordance with the above results have been obtained facebook user picture in class XI in Aliah Madrasah Negeri 2 Yogyakarta categorized as less than 29 people (72.50%), and a picture of the incidence of premarital sex in class XI in Aliah Madrasah Negeri 2 Yogyakarta categorized as less than 37 people (92.50%). The conclusions is the use of facebook picture on the incidence of premarital sex in class XI in Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta categorized less. Suggestion for the students to reduce the use of facebook in order to focus more on learning and limit ourselves to the things that lead to premarital sex by following the positive activities.

Keywords : facebook users, the incidence of premarital sex

PENDAHULUAN

Facebook adalah sarana yang memungkinkan penggunaannya menampilkan dirinya, berhubungan dengan jejaring sosialnya, dan membangun serta menjaga hubungan mereka dengan orang lain. Jejaring sosial yang diminati masyarakat dunia termasuk Indonesia adalah *facebook* dan *twitter*. Sebagian besar dari mereka mempunyai facebook dan twitter. Di dalam facebook mereka dapat meng *upload* foto, berkenalan,

chatting, menulis status, bertukar foto, dan mengirim pesan pribadi.

Dalam kajian yang dikemukakan oleh Harris Interactive and Teenage Research Unlimited (2009) menyatakan bahwa anak muda berusia 13-24 tahun menghabiskan lebih banyak menghabiskan waktu online setiap minggu dibandingkan menonton televisi, rata-rata 17 banding 14 jam sedangkan Badan Pengamat Teknologi menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara terbesar ke-3 pengguna

1Title thesis

2 Student of Diploma of Midwifery College of Health Sciences' Aisyiyah Yogyakarta

3 Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

facebook terbanyak di dunia (Suwarno, 2009).

Angka kejadian pengguna *facebook* pada pertengahan 2008 dibuktikan dengan statistik *facebook* sebagai situs ranking kelima yang paling banyak diakses di Indonesia. Indonesia tercatat dalam sepuluh besar Negara pemakai situs yang mulai dibuka untuk umum pada 2009 ini (Wiguna, 2009). Pertumbuhan pengguna *facebook* di Indonesia dari tahun ketahun meningkat terus, tahun 2008 adalah 64,5% dengan 831.000 pengguna di akhir tahun, menjadi Negara dengan tingkat pertumbuhan pengguna tertinggi di Asia. Hingga September 2010 data pengguna *facebook* di Indonesia yang dirilis situs *Inside facebook.com* per 2 September 2010, jumlah pengguna Indonesia mencapai 27.800.160. Jumlah ini mendudukkan Indonesia sebagai pengguna *facebook* terbanyak ke-3 di dunia setelah Amerika Serikat dan Inggris dan dari jumlah ini 53% diantaranya adalah remaja yang berusia di bawah 18 tahun.

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti jejaring sosial *facebook* telah menggeser perilaku remaja dalam pergaulan saat ini. Berbagai informasi mampu di akses kapanpun tanpa adanya batasan yang sesuai dengan perkembangan usia mereka. Hal ini menjadi salah satu pemicu perilaku kenakalan remaja yang menyimpang, seperti seks bebas, merokok, meminum alkohol dan pemakaian obat-obatan terlarang.

Melihat kejadian saat ini, menunjukkan minat yang tinggi pada kalangan remaja yang kecanduan mengakses situs *facebook*. Mereka sering kali menyalahgunakan *facebook* sebagai media social yang mudah untuk berteman dan berkenalan dengan orang yang tidak dikenal, sehingga dapat memberikan dampak kriminalitas seperti penculikan, penipuan, pemerkosaan dan kejadian seks pra nikah. Hal ini disebabkan masih banyaknya orang tua yang gagap teknologi sehingga tidak dapat mengendalikan dan memantau anaknya mengakses *facebook*.

Dari data penelitian yang telah disurvei oleh Anisa Fondation dan diterbitkan oleh media cetak Hidayatullah (2007), hasil penelitian 42,3% remaja Cianjur pernah melakukan seks sebelum menikah. Suara Pers Anisa Foundation, sebuah lembaga *independent* yang bergerak di bidang kemanusiaan dan kesejahteraan, menerangkan sebanyak 42,3% pelajar Cianjur sudah hilang keperawanannya saat duduk di bangku sekolah, yang lebih memprihatinkan diantara responden mengaku melakukan hubungan seks tanpa ada paksaan atau atas dasar suka sama suka karena kebutuhan. Beberapa responden mengaku melakukan hubungan seks dengan lebih dari satu pasangan dan tidak bersifat komersil.

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (2007) yang di teliti pada remaja usia 15-19 tahun menyatakan alasan mereka melakukan hubungan seksual pranikah karena sudah merencanakan pernikahan (78%), dan 35 % wanita menyatakan untuk menunjukkan rasa saling mencintai sebagai alasan menyetujui hubungan seksual pranikah, perasaan yang sama dinyatakan oleh 72 % pria serta 68 % sudah mengetahui akibat dari hubungan seksual sebelum menikah. (BKKBN, 2008).

Sebagian dari tingkah laku seksual memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat di timbulkannya. Tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya pada para gadis-gadis yang terpaksa mengugurkan kandungannya. Dalam sebuah laporan di majalah Gatra dinyatakan bahwa tingkat kasus aborsi di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara, yakni mencapai dua juta kasus dari jumlah kasus di Negara-negara ASEAN yang mencapai 4,2 juta kasus pertahun. Data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization-WHO*) (Sarwono, 2011).

Peran bidan dalam hal mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah atau penyalahgunaan *facebook* yaitu dengan memberikan

bimbingan pada kelompok remaja yang salah satunya dengan cara penyuluhan tentang seks pranikah beserta dampaknya. Hal ini sesuai dengan wewenang badan dalam KEPMENKES RI No 900/MENKES/ SK/ VII/ 2002 pasal 4 isinya pelayanan kepada wanita dalam masa pranikah meliputi konseling untuk remaja, konseling persiapan pranikah dan pemeriksaan fisik yang dilakukan menjelang pernikahan. Tujuan dari pemberian pelayanan ini adalah untuk mempersiapkan wanita usia subur dan pasangannya yang akan menikah agar mengetahui kesehatan reproduksi sehingga dapat berperilaku reproduksi sehat secara mandiri dalam kehidupan rumah tangganya kelak.

Masyarakat menghadapi kenyataan bahwa kejadian seks bebas pranikah semakin meningkat dan membuat resah. Penyimpangan yang dilakukan di lingkungan umum (berciuman) yang dapat dilihat oleh semua kalangan usia khususnya anak-anak, dimana belum mengerti dan bisa saja meniru perilaku negative tersebut. Hal ini disebabkan faktor-faktor seperti pengetahuan yang kurang, meningkatnya libido seksual, norma agama, orang tua, pergaulan semakin bebas dan media informasi yang canggih yaitu internet, majalah, televise, dan radio (Sarwono, 2011).

BKKBN telah melaksanakan dan mengembangkan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang merupakan salah satu program pokok pembangunan nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM, 2004-2009). Pemerintah juga melakukan pemblokiran situs porno untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas pranikah. Akan tetapi kurang efektif dikarenakan masih banyaknya situs lain seperti media chatting yang dapat menyebabkan terjadinya seks bebas pranikah. Pasal 282-283 dalam KUHP menyatakan, pornografi merupakan kejahatan yang termasuk golongan tindak pidana melanggar kesusilaan.

Adapun ayat yang menjelaskan untuk menjauhi zina sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Israa'

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ وَالزَّيْنَىٰ كَانَتْ فَجْحَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al Israa'. ayat 32)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta yang dilakukan di kelas XI IPS pada tanggal 4 Desember 2012 didapatkan hasil dari 15 siswa didapat 27 % mengaku pernah ketemuan dengan kenalan dari *facebook*, 40% mengaku pernah menjalin hubungan dengan kenalan dari *facebook*, 20% mengaku pernah menjalin hubungan dengan kenalan dari *facebook* hingga melakukan kontak fisik atau sentuhan tubuh, 13% mengaku pernah menjalin hubungan dengan kenalan dari *facebook* hingga melakukan hubungan seks.

Sesuai latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan *Facebook* terhadap Kejadian Seks Pranikah pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta". Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran penggunaan *facebook* terhadap kejadian seks pranikah pada remaja di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan metode pendekatan waktu *cross sectional*. Jumlah populasi adalah seluruh siswa siswi kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta sebanyak 90 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa atau siswi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta yang sudah pernah mempunyai pacar dan mempunyai *facebook*. Jadi jumlah sampel yang didapat adalah 40 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah *statistic sederhana*

dengan menghitung presentase penggunaan *facebook* terhadap kejadian seks pranikah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta, yang beralamat di Jl.KHA Dahlan nomor 130 Yogyakarta, karena banyaknya siswa yang sudah mempunyai *facebook* dan sebagian dari mereka senang bermain chatting, temudarat, hingga berhubungan seks pranikah. Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta memiliki 60 guru, 21 karyawan, dan 500 siswa, dengan fasilitas penunjang yaitu *wifi* sehingga mempermudah siswa mengakses internet. Akan tetapi, fasilitas tersebut dalam penggunaannya dibatasi dan siswa hanya dapat menggunakan fasilitas *wifi* ketika pelajaran TIK (Teknologi Informatika). Di luar pelajaran TIK, mereka tidak dapat menggunakan fasilitas *wifi* karena sebagian besar siswa tidak membawa alat atau media yang bisa terhubung dengan *wifi* salah satunya seperti *laptop* dan fasilitas komputer di sekolah hanya bisa digunakan ketika pelajaran TIK. Siswa tidak boleh mengakses atau membuka situs internet yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran tanpa ada perintah dari guru ketika proses kegiatan belajar mengajar TIK berlangsung. Bagi siswa yang membuka situs internet tanpa disuruh, akan mendapatkan hukuman, salah satunya dikeluarkan dari kelas. Oleh karena itu, mereka tidak ada kesempatan bermain atau membuka situs *facebook*, sehingga tidak menyebabkan kecanduan dan terbiasa bermain *facebook*.

Karakteristik Responden

- Karakteristik responden berdasarkan umur

Table 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	F	%
15 tahun	3	7.5%
16 tahun	33	82.5%
17 tahun	4	10%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan table 1 menunjukkan responden paling banyak adalah siswa

yang berumur 16 tahun yaitu sebanyak 33 orang (82.50%).

- Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Table 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua	F	%
Wiraswasta	23	57.5%
Pegawai swasta	4	10%
PNS	7	17.5%
Pedagang	1	2.5%
Buruh	5	12.5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan table 2 menunjukkan responden paling banyak adalah siswa dengan pekerjaan orang tua wiraswasta yaitu sebanyak 23 siswa (57.5%) dan paling sedikit siswa dengan pekerjaan orang tua pedagang yaitu sebanyak 1 siswa (2.5%).

Hasil Statistik Deskripsi

Hasil statistik deskripsi gambaran penggunaan *facebook* terhadap kejadian seks pranikah pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta tahun 2013 sebagai berikut:

- Gambaran Penggunaan *Facebook* Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta Berdasarkan Umur

Tabel 3. Gambaran Penggunaan *Facebook* (berteman, kenalan, *chatting*, temudarat, dan pacaran) Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
1	Tinggi	2	5.00%
2	Sedang	9	22.50%
3	Rendah	29	72.50%

Sumber: Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel 3 mengenai gambaran penggunaan *facebook* yang meliputi berteman, kenalan, *chatting*, temudarat, dan pacaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar responden dengan kategori rendah sebanyak 29 siswa (72.50%) dan dengan jumlah

terendah adalah responden dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa (5%).

Sebagian besar siswa di Madrasah Negeri 2 Yogyakarta mempunyai *facebook*. Hasil menunjukkan kebanyakan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta tidak terlalu suka bermain *facebook* meskipun di sekolah tidak ada larangan dan pengawasan dalam penggunaan *facebook*. Hal ini disebabkan adanya larangan dan peraturan dalam penggunaan media untuk mengakses situs internet salah satunya mengakses *facebook*. Sedang peraturan tersebut adalah adanya larangan tidak diperbolehkan mengaktifkan *handphone* selama proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta mempunyai fasilitas *wifi* sehingga memudahkan siswa untuk mengakses internet. Akan tetapi, fasilitas tersebut dalam penggunaannya dibatasi dan siswa hanya dapat menggunakan fasilitas *wifi* ketika pelajaran TIK (Teknologi Informatika).

Sebagian kecil siswa yang gemar bermain *facebook*, mereka mengakses *facebook* untuk berkomunikasi, berkenalan atau chatting dengan teman-temannya. Pertemanan ini biasa disebut pertemanan dunia maya, karena terkadang yang *bersangkutan* tidak pernah ketemu, sebatas di dunia maya internet. Seiring perkembangan zaman alat komunikasi menggunakan informasi teknologi. *Information technology* atau disebut teknologi informasi dalam era modernisasi dan globalisasi mengambil peranan yang sangat penting dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Di Indonesia sendiri, sekarang semua orang dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dari seluruh belahan dunia dengan adanya fasilitas internet. Salah satu perkembangan internet yang paling mencolok dibandingkan dengan layanan lain adalah *facebook*. Dengan *social*

media orang mengakses internet tidak hanya untuk mencari informasi tetapi juga dapat berkomunikasi. Berkomunikasi dengan banyak teman diseluruh dunia tanpa batas, hal ini juga mampu menambah wawasan mengakses apabila mampu memanfaatkan media ini dengan benar.

Facebook merupakan jejaring sosial (*social network*) yang bisa dimanfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai *keperluan* dan juga bersifat rekreasi. Interaksi di *Facebook* bisa dua arah maupun bersama-sama, karena di media tersebut bisa menulis status kemudian dapat dikomentari banyak teman yang bergabung di *Facebook* tersebut. Pengguna atau pelaku utama yang meramaikan pergerakan internet lebih spesifiknya *Facebook* sebagian besar didominasi oleh usia remaja yang masih aktif sekolah, khususnya mereka para peserta didik.

Facebook sebagai salah satu situs jejaring sosial yang populer, tercatat mengalami kenaikan jumlah pengguna yang pesat semenjak awal didirikan. Dalam kurun waktu 8 tahun semenjak didirikan pada tahun 2004, *facebook* mencatat 835.525.280 pengguna di penjuru dunia. Angka ini berdasar laporan dalam *Internet Worlds Stats*, sebuah lembaga statistik *independen* dari *Miniwatts Marketing Group* (Miniwatts Marketing Group, 2012). *Social media* internet *online* ini dapat menghubungkan pertemanan antar kota, Negara, maupun semua Negara seluruh dunia dapat mengakses media internet khususnya *Facebook*. *Joinson* 2008 menyatakan bahwa faktor seseorang menggunakan *facebook* ada 7 faktor, diantaranya koneksi sosial, berbagi identitas, fotografi, konten *Facebook*, investigasi sosial, berselancar (*surfing*) di jejaring sosial, dan memperbaharui (*update*) status.

Penelitian yang dilakukan oleh Christiany Juditha dengan judul "Hubungan Penggunaan Situs Jejaring

Sosial *Facebook* Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar pada Tahun 2011” diperoleh hasil sebanyak 103 responden (50,49) menyatakan setuju jika *facebook* merupakan media yang dianggap dapat menambah teman atau memperluas jaringan pertemanan, 96 responden (47,04%) menyatakan sangat setuju jika dengan *facebook* mereka dengan mudah percaya kepada orang baru dikenal dalam akun mereka dan memutuskan untuk bertemu secara fisik dengan orang tersebut, 101 responden (49,50%) menyatakan bahwa dengan *facebook*, remaja dapat menambah pengalaman dengan apa yang ditemui di akun situs jejaring social tersebut, 109 remaja (53,43%) setuju dan merasa terhibur dengan adanya *facebook*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurmihasti (2011) dengan judul “Dampak Kegiatan Mengakses *Facebook* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI di SMK N 3 Wonosari Tahun 2011 memperoleh hasil dari subyek penelitian yang berjumlah 34 orang dalam 1 kelas, diketahui bahwa seluruh siswa mempunyai *facebook*. Siswa dalam kategori mengakses sering berjumlah 6 orang dengan rerata prestasi belajar 81.27 kategori prestasi belajar sangat baik, siswa dalam kategori mengakses kadang-kadang berjumlah 26 orang dengan rerata prestasi belajar 81.45 kategori prestasi belajar sangat baik, sedangkan untuk siswa dalam kategori mengakses jarang berjumlah 2 orang dengan rerata prestasi belajar 79.38 kategori prestasi belajar sangat baik.

Pada penelitian di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta ini, hasilnya berbeda dengan hasil studi pendahuluan. Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 desember 2012 didapatkan hasil penggunaan *facebook* yang tinggi yaitu 27 % mengaku pernah ketemuan dengan kenalan dari *facebook* dan 40% mengaku pernah menjalin hubungan dengan kenalan dari *facebook*. Sedang

pada hasil penelitiannya, dalam penggunaan *facebook* paling banyak responden dengan kategori rendah sebanyak 29 siswa (72.50%) dan dengan jumlah terendah adalah responden dengan kategori tinggi sebanyak 2 siswa (5%).

b. Gambaran Kejadian Seks Pranikah Akibat Penggunaan *Facebook* Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta

Tabel 4. Gambaran Kejadian Seks Pranikah Akibat Penggunaan *Facebook* Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta

Kategori	F	%
Tinggi	1	2.50%
Sedang	2	5.00%
Rendah	37	92.50%

Sumber: Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel 4 mengenai gambaran kejadian seks pranikah akibat penggunaan *facebook* pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar responden dengan kategori rendah sebanyak 37 siswa (92.50%) sedangkan dengan jumlah terendah adalah responden dengan kategori tinggi sebanyak 1 siswa (2.50%).

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta yang dengan kategori rendah lebih banyak dimungkinkan karena adanya pengaruh lingkungan sekitar dan ahlakul karimah yang baik. Penyebab lain dapat dimungkinkan karena faktor *religiusitas* yang tinggi yang termasuk diajarkan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan peneliti, responden dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta banyak yang tergabung dalam organisasi keagamaan, khususnya Rohis (Rohani Islam), sehingga mereka masih menganut nilai-nilai keagamaan yang kuat, salah satunya adalah menjaga pergaulan dengan lawan jenis.

Terkait dengan kegiatan belajar mengajar maupun ekstrakurikuler yang padat, maka mereka juga memiliki banyak tuntutan akademis, sehingga mereka lebih fokus pada pelajaran. Perilaku seksual akibat penggunaan *facebook* yang dilakukan oleh responden bermacam-macam, mulai dari berfantasi sampai *Intercourse*. Namun kecenderungan yang nampak adalah semakin tinggi tingkatan perilaku seksual akibat penggunaan *facebook*, semakin sedikit jumlah responden yang melakukan. Semakin tinggi tingkatan perilaku seksual akibat penggunaan *facebook* nampaknya belum sepenuhnya dapat diterima oleh responden.

Responden siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta diketahui usia paling banyak adalah siswa yang berusia 16 tahun yaitu sebanyak 33 siswa (82.50%) dan yang paling sedikit yaitu siswa yang berusia 15 tahun yaitu sebanyak 3 siswa (7.50%). Hasil penelitian ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh krummel dan penny yaitu usia 14-16 tahun dikatakan sebagai remaja pertengahan.

Sarwono (2008) menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukan terhadap remaja di Inggris dapat diketahui bahwa pada usia remaja pertengahan, wanita lebih berpengalaman dalam perilaku seks tertentu daripada rekan-rekan pria sebayanya. Bentuk seks pranikah seperti misalnya *kissing*, *necking* mungkin sudah dianggap biasa oleh remaja baik laki-laki maupun perempuan karena perilaku tersebut sudah menjadi *trend* berpacaran pada masa sekarang. Akan tetapi dalam hal hubungan seksual, jumlah siswa yang melakukannya lebih sedikit karena mungkin masih terdapat nilai tradisional dalam perilaku seks, yaitu tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Nilai ini tercermin dalam bentuk keinginan ingin mempertahankan kegadisan seorang wanita sebelum menikah. Kegadisan

pada wanita seringkali dilambangkan sebagai "mahkota" atau "harta yang paling berharga" atau "tanda kesucian" atau "tanda kesetiaan pada suami".

Allah sangat melarang keras perbuatan zina, seperti yang disebutkan dalam Q.S An Nur ayat 1-3:

الرَّائِبَةُ وَالرَّائِسُ فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلِئِنَّهُمَا عُنْدَ رَبِّكَ
 حَبِيبَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah"

Di ayat di atas disebutkan oleh Allah "belas kasihan", dan ini terkait dengan naluri manusia akan naluri lain yang salah. Di masyarakat sekarang ini ada rasa memaafkan ketika dua insan melakukan dosa zina hingga hamil dan kedua-duanya saling jatuh cinta tetap saja di nikahkan secara layak seolah-olah pernikahan yang tidak berlumur dosa.

Sarwono 2007 menyatakan Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis, sedang seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah. Perilaku seksual tersebut sebaiknya dilakukan dalam perkawinan, ini berarti bahwa setelah pasangan resmi menjadi suami istri barulah diadakan hubungan seksual. Akan tetapi remaja atau siswa jaman sekarang sudah banyak yang melakukan perilaku seksual pranikah. Perilaku permisif remaja dalam masalah seks berawal dari proses pacaran. Gaya pacaran remaja saat ini sudah jauh berbeda dengan masa dulu. Jika remaja pada masa dulu berpacaran saja malu apalagi jika sampai ketahuan orang lain. Sebagian remaja masa kini menganggap bahwa hubungan seks pada masa pacaran adalah hal biasa dan wajar dilakukan. Hal tersebut dapat terjadi karena remaja cenderung memiliki rasa

ingin tahu yang besar, termasuk terhadap informasi mengenai seksualitas, namun sebagian orang tua dan lingkungan masih menganggap tabu untuk membicarakan masalah ini. Sehingga remaja cenderung mencari informasi tanpa ada yang mengarahkan atau membimbing. Bentuk perilaku seks tidaklah hanya hubungan seks saja.

Menurut Purnawan bentuk perilaku seks dapat bermacam-macam, mulai dari berfantasi, pegangan tangan, cium kering, cium basah, meraba, berpelukan, masturbasi, *oral seks*, *petting*, *intercourse*. Bentuk perilaku seks yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti yang diungkapkan Purnawan. Sarwono menyatakan bahwa masalah seksualitas pada remaja timbul karena beberapa faktor. Perubahan-perubahan hormonal meningkatkan hasrat seksual remaja yang membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena pada masa sekarang ini terjadi penundaan usia kawin. Sementara usia kawin ditunda, norma-norma agama tetap berlaku. Seseorang dilarang melakukan hubungan seks sebelum menikah. Bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku lain seperti ciuman dan masturbasi.

Bagi remaja yang tidak dapat menahan diri maka akan cenderung melanggar larangan-larangan tersebut. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat dengan adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa. Remaja yang pada dasarnya ingin tahu dan ingin mencoba maka akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa. Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, orang tua menjadi tidak terbuka dengan anak.

Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria

dan wanita dalam masyarakat. Sedang menurut Nitya ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual, diantaranya Persepektif biologis yaitu meningkatkan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu. Pengaruh orang tua karena ketidaktahuan maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak.

Pengaruh teman sebaya yaitu kecenderungan pengetahuan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya. Persepektif akademik seperti remaja dengan presentasi rendah dan tahap aspirasi rendah cenderung lebih sering memunculkan aktifitas seksual dibandingkan remaja yang memiliki presentasi yang baik. Siswa yang melakukan hubungan seksual pranikah seharusnya memahami konsekuensi dari perilaku yang mereka lakukan.

Terkait dengan pengetahuan mereka yang masih rendah tentang masa subur dan kondisi yang dapat menyebabkan kehamilan, maka remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah kurang mempertimbangkan resiko yang dapat terjadi. Notoatmojo menyatakan begitu banyak remaja yang tidak tahu dari akibat perilaku seksual mereka terhadap kesehatan reproduksi baik dalam keadaan waktu yang cepat ataupun dalam waktu yang lebih panjang sehingga dapat menyebabkan resiko reproduksi seperti Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD), aborsi, IMS dan HIV/AIDS.

Perilaku seksual pranikah telah banyak diteliti orang sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Juliastuti dengan judul "Pengaruh Karakteristik Siswa dan Sumber Informasi Terhadap Kecenderungan Melakukan Hubungan Seksual Pra

Nikah pada Siswa SMA Negeri di Banda Aceh Tahun 2008 diperoleh hasil 46 (50,5%) responden laki-laki mempunyai kecenderungan melakukan hubungan seksual pranikah, dan sebanyak 49 (41,9%) responden perempuan mempunyai kecenderungan melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan analisis univariat dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam gambaran kejadian seks pranikah akibat penggunaan *facebook* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori tinggi sebanyak 1 siswa (2.50%) lebih sedikit bila dibandingkan responden SMA Negeri di Banda Aceh yaitu 46 (50,5%) responden laki-laki mempunyai kecenderungan melakukan hubungan seksual pranikah, dan sebanyak 49 (41,9%) responden perempuan mempunyai kecenderungan melakukan hubungan seksual pranikah (28.8%). Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam kategori tinggi jika pernah melakukan semua kontak fisik dengan kenalan/pacar dari *facebook* yaitu responden yang melakukan aktivitas seksual dengan kenalan/pacar dari *facebook* yang meliputi berfantasi, pegangan tangan, cium kering, cium basah, meraba, berpelukan, masturbasi, *oral seks*, *petting* atau langsung melakukan *intercourse*.

Sedang responden yang hanya melakukan mencium pipi, berpelukan dan mencium bibir pacar dengan kenalan/pacar dari *facebook* masuk ke dalam kategori “sedang”. Untuk yang kategori “rendah” yaitu responden yang hanya menjawab benar dari pertanyaan kuisisioner seperti dalam 1 minggu bertemu pacar/kencan lebih dari 1 kali, melirik, berimajinasi atau membayangkan sesuatu yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan erotisme dan sering berpegangan tangan dengan pacar kenalan dari *facebook*.

Pada penelitian di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta ini, hasilnya berbeda dengan hasil studi pendahuluan. Pada studi pendahuluan didapatkan hasil 2 siswa (13%) yang

mengaku pernah menjalin hubungan dengan kenalan dari *facebook* hingga melakukan hubungan seks sedang pada hasil penelitiannya jumlah terendah responden dengan kategori tinggi sebanyak 1 siswa (2.50%). Hal ini disebabkan pada penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup sehingga sulit untuk mengetahui kebenaran dari jawaban dan responden dapat menjawab kuisisioner dengan jawaban yang berubah-ubah atau tidak sesuai dengan kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Gambaran penggunaan *facebook* pada siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta dalam kategori rendah (72.50%),
- Gambaran kejadian seks pranikah pada siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta berkategori rendah (92.50%).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- Kepada guru bimbingan diharapkan lebih meningkatkan informasi untuk tidak sering bermain *facebook*.
- Bagi siswa diharapkan untuk mengurangi penggunaan *facebook* supaya lebih fokus dalam belajar dan membatasi diri pada hal-hal yang mengarah pada seks pranikah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Al Isra' ayat 32, An Nur Ayat 2-3. Jakarta: Darus Sunah.
- Andayani, R.T. 2005. *Perilaku Seksual Pranikah Dan Sikap Terhadap Aborsi*. Jurnal Psikologi. 2,2. 1-10.
- Adrianto M. Wijaya, Ssi, MT. 2010. *Jurnal Social Media*. Bandung: Universitas Nurpatio Bandung.
- Anisa Fondation. 2007. *Remaja Cianjur Pernah Melakukan Seks Sebelum Menikah*. Hlm.65.

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bernike Purba. 2013. *Pengaruh Jejaring Social (Facebook) terhadap Perilaku Manusia*. <http://bernikepurba.blogspot.com/2013/04/karya-tulis-ilmiah-pengaruh-jejaring.html>. Diakses pada 14 Juni 2013.
- BKKBN, 2007. *Remaja dan Seks Pranikah*. www.bkkbn.go.id/websdetailRubrik.phpmyID=518.pdf. Diakses tanggal 9 Juli 2013.
- Christiany Juditha. 2011. *Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar*.
- Dhias Anggarefni Nurmihasti. 2011. *Dampak Kegiatan Mengakses Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI di Kelas XI di SMK N 3 Wonosari*.
- Hadi, 2006. *Seks Pranikah Remaja*. www.gunadarma.ac.id/library/artic/es/artikel_10504036. Diakses tanggal 7 Juli 2013.
- Joinson, A. N. 2008. 'Looking at', 'Looking up' or 'Keeping up with' People?: Motives and Uses of Facebook. *The 26th Annual CHI Conference on Human Factors in Computing System*. April, 5-10, 2008. Florence, Italy
- Juliastuti, 2009. *Pengaruh Karakteristik Siswa dan Sumber Informasi Terhadap Kecenderungan Melakukan Hubungan Seksual Pra Nikah pada Siswa SMA Negeri di Banda Aceh*.
- Kapang, F. Y. 2009. *Planet Facebook*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.
- Karjaluoto, E. 2008. *A Prime in Social Media: Examining the Phenomenon, its Relevance, Promise and Risks*.
- Khintoko Intan. 2012. *Pengaruh Facebook terhadap Remaja di SMAN 1 Sewon*. <http://khintoko-intan.blogspot.com/2012/05/karya-tulis-pengaruh-facebook-terhadap.html>. Diakses pada 12 Juni 2013.
- Lilik, M. 2008. *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMKN 2 di Kota Malang*. Skripsi ; UIN Malang.
- Mardiana Wati dan A.R. Rizky. 2009. *5 Jam Menjadi Terkenal Lewat Facebook*. Bandung. CV. Yrama Widya.
- Miniwatts Marketing Group. (2012). *Facebook Users In The World: Facebook Usage and Facebook Growth Statistics*. Diakses pada 11 Juli 2013 dari <http://www.internetworldstats.com/facebook.htm>.
- Nitya, 2009. *Sejak Penyebab Seks Pranikah*. <http://www.nityabersama.co.cc>. Diakses tanggal 14 Juni 2013.
- Notoatmodjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 141-8.
- _____, 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal. 267-8.
- Nur, Ika, T. D. 2009. *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 1 Baturraden dan SMA Negeri 1 Purwokerto*
- Purnawan I. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Anak Jalanan di Stasiun Kereta Api Lempuyangan Jogjakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran UGM.
- Sarwono, S.W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.. (<http://www.gatra.com/artikel.php?id=93251>). Diakses 11 Juli 2013.
- Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.